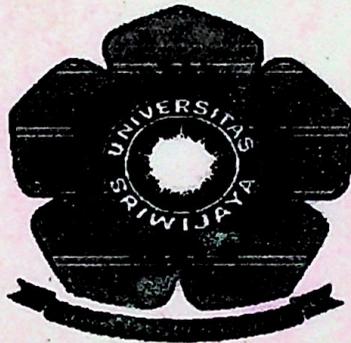


**PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG JANDA CERAI
DI DESA ULAK JERMUN KECAMATAN SIRAH PULAU PADANG
KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR
SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana Ilmu Sosial Pada
Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

Universitas Sriwijaya



OLEH :

DWI SETIAWAN

07091002054

DOSEN PEMBIMBING :

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2014

S
306.8507
Dwi
P
2014
CL143513

R: 27965/28597

**PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG JANDA CERAI
DI DESA ULAK JERMUN KECAMATAN SIRAH PULAU PADANG
KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR
SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana Ilmu Sosial Pada
Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Sriwijaya



OLEH :

DWI SETIAWAN

07091002054

DOSEN PEMBIMBING :

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2014

LEMBAR PENGESAHAN

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP JANDA CERAI DI DESA DI DESA
ULAK JERMUN KECAMATAN SIRAH PULAU PADANG KABUPATEN
OGAN KOMERING ILIR**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana S-1 Sosiologi
Pada Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya**

Diajukan Oleh :

DWI SETIAWAN

(07091002054)

Telah Disetujui Oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 10 Juni 2014

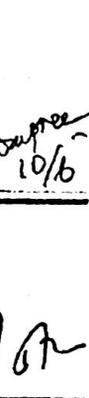
Dosen Pembimbing I

**Dra. Rogaiyah. M. Si
NIP. 19660122199031004**

Dosen Pembimbing II

**Diana Dewi Sartika, S.Sos, M.Si
NIP. 198002112003122003**


deaf kompre - 2014
10/6



**PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG JANDA CERAI
DI DESA DI DESA ULAK JERMUN KECAMATAN SIRAH PULAU PADANG
KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR**

SKRIPSI

**Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya
Dan Dinyatakan Berhasil Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Dari Syarat-Syarat Untuk memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial Pada
Tanggal 03 September 2014**

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Dra. Rogaiyah. M. Si

Ketua



Diana Dewi Sartika, S.Sos., M.Si

Anggota



Dra. Dyah Hapsari ENH., M.Si

Anggota



Rudy Kurniawan, S.Th.L., M.Si

Anggota



**Indralaya, September 2014
Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya**

Dekan



**Prof. Dr. Kgs. M. Sobri, M.Si
NIP. 196311061990031001**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

- ❖ Sebaik-baiknya manusia diantara kamu adalah yang paling banyak manfaatnya bagi orang lain. (HR, Bukhari dan Muslim).

- ❖ Pemuda yang hebat adalah pemuda yang mampu bangkit ketika kegagalan menghampirinya.

- ❖ Jadilah setangkai bunga yang mampu bertahan di puncak gunung tertinggi.

SKRIPSI INI KU PERSEMBAHKAN KEPADA :

- 1 Orang Tua Tercinta (Bapak Slamet dan Ibu Turliah)
- 2 Ayuku Enik dan adiku Tuti tersayang
- 3 Sahabat-sahabat Terbaiku
- 4 Tamasa "Tata"
- 5 Rakanaku
- 6 Almamater yang selalu ku banggakan

KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkat, rahmat, taufik dan hidayah-Nya, penyusunan skripsi yang berjudul *“Persepsi Masyarakat Tentang Janda Cerai di Desa Ulak Jermun Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir”* dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah SWT sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada :

1. Rektor Universitas Sriwijaya, Ibu Prof. Badiyah Perizade, M.B.A selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya, Bapak Prof. Dr. KGS. M. Sobri, M.Si.
3. Ketua Jurusan Sosiologi, Dr. Dadang H. Purnama, M.Hum
4. Sekretaris Jurusan Sosiologi, Rudy Kurniawan S.Th.I. M.Si.
5. Ibu Dra. Rogaiyah, M.Si sebagai dosen pembimbing satu yang telah menyisihkan waktunya untuk memberikan bimbingan, pemikiran, saran serta arahan dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Ibu Diana Dewi Sartika, S.Sos, M.Si selaku pembimbing dua yang juga telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan serta arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
8. Seluruh Karyawan dan Karyawati Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
9. Terkhusus Kedua orang tuaku tersayang, Bapak Slamet dan Ibu Turliah, terimakasih untuk nasihat, motivasi saran, bantuan moril dan materil serta kasih sayang yang tak terhingga. Semoga Allag SWT senantiasa melimpahkan kasih sayang, kesehatan, umur panjang dan kebahagiaan untukmu.
10. Saudara-saudara ku terkasih Yuk Eni Eko Lestari dan Tri Astuti. Terimakasih doa dan dukungan selama ini.
11. Keponaanku Verdianto, Deni Darmawan, Citra Aulia dan Feri saputra. Semoga menjadi anak yang sholeh dan sholeha dan dapat meraih cita-cita setinggi-tingginya.
12. Untuk calon masa depanku Nirtasari S.Sos, terimakasih motivasi, doa dan bantuannya selama ini. Semoga kita dapatt dipersatukan..amin
13. Sahabatku Rangga Putra, Leo, Iwan, Arpan, Arif, Nurdin, Wiwin, Revi, Ika, Winda, Zona dan Ponirah. Semoga persahabatan kita selalu erat.
14. Untuk para kurcaci ODD 2010 Leni, Dwi, Ayu, Yue, Dedek, Nining, Mitra, Yopi, Ade, Yasin, galih, Charis, Adhan, Prabu, dan lainnya.

15. Teman seperjuanganku Aan, siti, Widya, Yulas, Uci, dan KK Andre serta Juwita semoga cepat nyusul yo.
16. Keluarga besar Pramuka Universitas Sriwijaya yang telah memberikan banyak pelajaran dan pengalaman yang luar biasa.
17. Seluruh teman-teman Jurusan Sosiologi Angkatan 2009. Semoga kita dapat sukses semuanya.
18. Terimakasih pada kuda hitamku (Motor Shogun SP) yang setia menemani semua aktivitasku selama ini.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan, sehingga penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

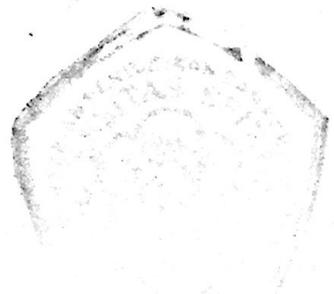
Indralaya, September 2014,

Penulis

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "Persepsi Masyarakat Tentang Janda Cerai di Desa Ulak Jermun Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir". Permasalahan yang diambil dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi masyarakat tentang janda cerai dan faktor-faktor apa yang mempengaruhinya. Tujuan dari penelitian ini adalah melihat bagaimana persepsi masyarakat Desa Ulak Jermun tentang janda cerai serta faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya persepsi tersebut. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang menggambarkan fenomena yang diteliti, dengan unit analisis masyarakat Desa Ulak Jermun dan tokoh masyarakat. Dalam penentuan informan digunakan purposive yang tujuannya untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam sesuai dengan masalah penelitian. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam dengan 9 informan utama dan 3 informan kunci (key informan) serta dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Persepsi Masyarakat Ulak Jermun Tentang Janda Cerai ada dua persepsi yaitu positif dan negatif. Persepsi positif masyarakat melihat bahwa janda cerai mampu membuat mereka mandiri, pekerja keras demi anaknya serta menjadi contoh bagi masyarakat lain. Sedangkan persepsi negatif yaitu masyarakat berpendapat sebgaiian janda cerai berperilaku negatif seperti berselingkuh, menjadi penyanyi orgen tunggal, memakai narkoba serta menjadi istri simpanan. Penyebab munculnya persepsi masyarakat tentang janda cerai adalah faktor interen dan eksteren, faktor interen meliputi perasaan, pengalaman dan kemampuan berfikir informan, sedangkan faktor eksteren meliputi pendidikan, latar belakang keluarga, norma agama dan sosial budaya informan.

Kata Kunci : Persepsi, Masyarakat, Janda Cerai



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR BAGAN	ix

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian.....	7
1.3.1 Tujuan Umum.....	7
1.3.2 Tujuan Khusus.....	7
1.4. Manfaat Penelitian	8
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	8
1.4.2 Manfaat Praktis	8
1.5. Tinjauan Pustaka	8
1.6. Kerangka Pemikiran.....	12
1.6.1 Pernikahan.....	12
1.6.2 Keluarga.....	14
1.6.3 Perceraian.....	16
1.6.4 Janda Cerai.....	18
1.6.5 Persepsi.....	20
1.7. Metode Penelitian.....	24
1.7.1 Sifat dan Jenis Penelitian.....	24

1.7.2 Lokasi Penelitian	25
1.7.3 Unit Analisi Data.....	25
1.7.4 Penentuan Informan	25
1.7.5 Batasan Konsep.....	26
1.7.6 Data dan Sumber Data.....	27
1.7.7 Teknik Pengumpulan Data	28
1.7.8 Teknik Analisi Data.....	30
1.7.9 Teknik Triangulasi.....	31
1.7.10 Sistematika Penulisan.....	33

BAB II DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

2.1 Letak Geografis dan Luas Wilayah Kecamatan Sirah Pulau Padang..	34
2.2 Profil Desa Ulak Jerman	34
2.2.1 Letak Geografis wilayah	34
2.2.2 Komposisi Penduduk.....	35
2.2.3 Pendidikan.....	37
2.2.4 Kesehatan.....	39
2.2.5 Agama.....	40
2.2.6 Mata Pencarian Penduduk.....	41
2.2.7 Sarana dan Prasarana.....	43
2.2.8 Kondisi Sosial Budaya.....	44
2.2.9 Pemerintah Desa.....	45
2.3 Gambaran Umum Informan.....	47

BAB III ANALISIS DAN INTERPRETASI DATA

3.1. Persepsi Masyarakat Terhadap Janda Cerai	51
3.2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Persepsi Terhadap Janda Cerai ..	62
3.2.1 Faktor Internal yang Mempengaruhi Persepsi Terhadap Janda Cerai	62
3.2.1.1 Perasaan	62
3.2.1.2 Pengalaman	64
3.2.1.3 Kemampuan Berpikir.....	65
3.2.2 Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Persepsi	67
3.2.2.1 Pendidikan.....	67

3.2.2.2 Latar Belakang Keluarga	70
3.2.2.3 Norma Agama.....	75
3.2.2.4 Sosial Budaya.....	78

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan.....	79
4.2. Saran.....	80

DAFTAR PUSTAKA.....	81
----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	85
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Data Janda Cerai Setiap Desa Kecamatan Sirah Pulau Padang....	3
Tabel 2	Data Janda Cerai Berdasarkan Usia	4
Tabel 3	Data Janda Cerai Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	5
Tabel 4	Data Janda Cerai Berdasarkan Jumlah Anak.....	6
Tabel 5	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	36
Tabel 6	Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia.....	36
Tabel 7	Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	38
Tabel 8	Jumlah Pendudukan Menurut Mata Pencarian	41
Tabel 9	Data Sarana dan Prasarana.....	43
Tabel 10	Karakteristik Informan Utama	47
Tabel 11	Karateristik Informan Kunci	48
Tabel 12	Persepsi Masyarakat Terhadap Janda Cerai.....	61

DAFTAR BAGAN

1.1 Kerangka Pemikiran.....	23
1.2 Struktur Organisasi Desa Ulak Jermun.....	46



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perceraian merupakan terputusnya hubungan antara suami dan istri, yang dalam hal ini adalah cerai hidup yang disebabkan oleh kegagalan suami atau istri dalam menjalankan hak dan kewajiban masing-masing. Dimana perceraian dipahami sebagai akhir dari ketidakstabilan pernikahan antara suami dan istri yang selanjutnya hidup secara terpisah dan diakui secara sah berdasarkan hukum yang berlaku. Kehilangan pasangan hidup akibat perceraian membuat seseorang menyangang status baru sebagai janda atau duda. Secara sosiologis di dalam masyarakat ada beberapa status sosial, yang seringkali ditanggapi beragam oleh masyarakat. Misalnya ada status perawan dan perjaka, ada status janda dan duda. Namun yang seringkali menjadi sorotan masyarakat adalah status janda.

Bentuk-bentuk ketidakadilan gender ini masih sering terjadi di lingkungan sekitar kita. Namun, ketidakadilan tersebut tidak dianggap sebagai suatu masalah karena kurang adanya kesadaran dan perhatian terhadapnya. Pencitraan gender tentang dua konsep janda dan duda di dalam masyarakat Ulak Jermun tampaknya memiliki makna yang berbeda. Walaupun keduanya secara sosial memiliki status yang sama namun secara budaya mereka dianggap memiliki nilai yang tidak sama.

Konotasi duda dalam masyarakat kita selalu dianggap hal yang lumrah tidak ada suatu keanehan. Berbeda dengan janda, predikat janda dalam masyarakat kita masih dianggap label yang janggal terlebih jika status janda tersebut diperoleh bukan karena kematian pasangan hidupnya tetapi karena perceraian dengan pasangannya. Wanita yang menyandang status janda merupakan tantangan emosional yang paling berat karena di dunia ini tidak akan ada seorang wanita yang merencanakan jalan hidupnya untuk menjadi janda baik karena kematian suami atau bercerai hidup. Menyandang status janda dalam masyarakat dibutuhkan kesiapan mental tersendiri karena banyak masyarakat yang melihat dengan sebelah mata, belum lagi banyak cobaan yang terjadi di lingkungan masyarakat ataupun lingkungan kerja.

Pada sebagian kalangan status janda merupakan suatu aib dan mimpi buruk bagi seorang wanita yang masih tinggal dilingkungan masyarakat yang tidak berpihak terhadap status janda karena janda dianggap wanita bekas (mantan) suami baik karena perceraian ataupun kematian. Seorang janda juga sering diberi label seorang wanita yang patut dikasihani dan juga sebagian beranggapan bahwa janda adalah seorang wanita penggoda suami orang. Hal inilah menyebabkan seorang wanita yang berstatus janda semakin tersudut dalam kehidupan sosialnya karena masyarakat memandang status janda sebagai cacat dalam nilai sosial terutama pada masyarakat desa yang pendidikannya masih rendah dan menganggap perceraian adalah suatu hal yang masih tabu.

Seperti halnya di Desa Ulak Jermun yang terletak di Kecamatan Sirah Pulau Padang yang memiliki jumlah janda cerai yang cukup banyak di

bandingkan dengan Desa lainnya. Berikut data janda cerai setiap Desa di Kecamatan Sirah Pulau Padang dari tahun 2009-2013.

Tabel 1

Tabel Jumlah Janda Cerai Setiap Desa di Kecamatan Sirah Pulau Padang

NO	Nama Desa	Jumlah Penduduk	Jumlah Janda
1.	Awal Terusan	2.951	42 Orang
2.	Batu Ampar	1.965	39 Orang
3.	Batu Ampar Baru	1.881	56 Orang
4.	Belanti	2.592	31 Orang
5.	Berkat	1.936	28 Orang
6.	Bungin Tinggi	1.696	49 Orang
7.	Mangun Jaya	2.009	53 Orang
8.	Ulak Jermun	4.012	68 Orang
9.	Pematang Buluran	2.519	34 Orang
10.	Penyandingan	1.496	57 Orang
11.	Rawang Besar	2.083	55 Orang
12.	Rengas Pitu	432	29 Orang
13.	Serdang Menang	2.134	47 Orang
14.	Sukaraja	1.971	59 Orang
15.	Tanjung alai	2.475	46 Orang
16.	Terate	3.621	44 Orang
17.	Terusan Laut	1.307	43 Orang
18.	Terusan Menang	4.007	64 Orang
19.	Pantai	280	37 Orang

Sumber Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Sirah Pulau Padang

Dari data di atas menunjukkan bahwa Desa Ulak Jermun mempunyai jumlah Janda paling banyak yaitu 68 orang. Janda Cerai di Desa Ulak Jermun ini memiliki klasifikasi umur yang berbeda-beda. Berikut tabel jumlah janda cerai di Desa Ulak Jermun dari tahun 2009 sampai 2013.

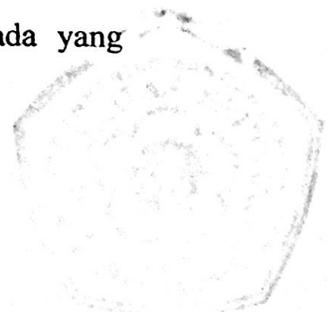
Tabel 2

**Jumlah Data Janda Cerai Berdasarkan Usia di Desa Ulak Jermun
Kecamatan Sirih Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir**

NO	Umur	Jumlah	%
1.	17-20 Tahun	4 Orang	6 %
2.	20-25 Tahun	18 Orang	26,5 %
3.	26-30 Tahun	21 Orang	31 %
4.	31-35 Tahun	13 Orang	19 %
5.	36-40 Tahun	7 Orang	10 %
6.	41 Tahun Ke atas	5 Orang	7,5 %
	Jumlah	68 Orang	100 %

Sumber P3N Desa Ulak Jermun 2013

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah janda cerai di desa ulak jermun kebanyakan berada di usia 26-30 tahun. Pada usia ini masih bisa dikatakan usia yang cukup muda bagi seorang janda cerai. Cukup banyaknya janda ini terjadi karena adanya pernikahan dini yang dilakukan pada kedua pasangan. Selain menikah dini ada juga perkawinan yang dilakukan dengan terpaksa atau dijodohkan. Dengan melakukan pernikahan dini dan kawin terpaksa membuat kedua pasangan tidak dapat memberikan kasih sayang secara sepenuhnya dan menjadi sulit untuk mempertahankan rumah tangga. Situasi ini membuat masalah bagi rumah tangga yang pada akhirnya berakhir pada perceraian. Janda cerai di Desa Ulak Jermun ini memiliki tingkat pendidikan yang berbeda-beda. Selain itu juga janda cerai ini ada yang



mempunyai anak dan tidak mempunyai anak. Berikut tabel janda cerai berdasarkan tingkat pendidikan dan jumlah anak.

Tabel 3

Jumlah Data Janda Cerai Berdasarkan Tingkat Pendidikan

NO	Tingkat Pendidikan Janda Cerai	Jumlah	%
1	Tamat SD/Sederajat	31 Orang	45,5 %
2	Tamat SMP/Sederajat	20 Orang	29,5 %
3	Tamat SMA/Sederajat	15 Orang	22 %
4	Tamat D1-D3	1 Orang	1,5 %
5	Tamat S-1	1 Orang	1,5 %
	Jumlah	68 Orang	100 %

Sumber P3N Desa Ulak Jermun 2013

Tabel 4

Jumlah Data Janda Cerai Berdasarkan Jumlah Anak

NO	Jumlah Anak	Jumlah	%
1	Tidak Ada	16 Orang	23,5 %
2	Punya Anak 1	27 Orang	39,5 %
3	Punya Anak 2	15 Orang	22 %
4	Punya Anak 3	7 Orang	10,5 %
5	Punya Anak >3	3 Orang	4,5 %
	Jumlah	68 Orang	100 %

Sumber P3N Desa Ulak Jermun 2013

Dari dua tabel di atas menunjukkan bahwa pendidikan janda cerai paling banyak berada di tamat SD dengan jumlah 31 orang. Sedangkan jumlah anak yang paling banyak dimiliki janda adalah satu orang. Dengan keadaan ini mengharuskan janda cerai untuk bersaing demi memenuhi kebutuhan keluarga.

Dari semua fakta diatas sangat memungkinkan terjadi persepsi dari masyarakat baik positif maupun negatif. Persepsi masyarakat terhadap status janda cerai terbentuk dari akar budaya yang masih menempatkan bahwa menjadi janda cerai merupakan hal yang sangat memalukan. Seharusnya masyarakat lebih mendalami bagaimana seorang janda cerai itu. Hal ini menjadi awal perbedaan posisi wanita, bahwa seorang wanita yang ketika telah berpisah dengan suaminya baik karena kematian ataupun karena perceraian maka janda cerai tersebut seolah hanya dipandang negatif. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam mengenai **"Persepsi Masyarakat Tentang Janda Cerai Di Desa Ulak Jermun Kecamatan Sirih Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir"**.

1.2. Perumusan Masalah

Dari uraian yang telah dipaparkan dalam latar belakang, maka dirumuskan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana persepsi masyarakat tentang janda cerai di desa Ulak Jermun?
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi persepsi masyarakat tentang Janda cerai di Desa Ulak Jermun?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian mengenai persepsi masyarakat pada janda cerai di Desa Ulak jermun yaitu untuk mengetahui dan memahami persepsi masyarakat tentang janda cerai di Desa Ulak Jermun.

1.3.2. Tujuan khusus

1. Untuk mengetahui persepsi masyarakat tentang janda cerai di Desa Ulak Jermun.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat tentang janda cerai di Desa Ulak Jermun.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan pemahaman mengenai persepsi masyarakat tentang janda cerai dan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi yang berkaitan dengan ilmu sosiologi khususnya sosiologi keluarga dan sosiologi pendidikan.

1.4.2. Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang persepsi masyarakat terhadap janda serta dapat menjadi bahan masukan masyarakat untuk menyikapi masalah dalam pernikahan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan perbandingan pihak lain yang ingin melakukan penelitian yang sejenis dikemudian hari.

1.5. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Julian Riskika pada tahun 2005 tentang **Kehidupan Sosial Ekonomi Janda di Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar**. Penelitian ini secara umum bertujuan mengetahui kehidupan perempuan janda pasca perceraian dan akibat yang timbul dari perceraian. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik Purposive Sampling (*Judgement Sampling*). Dalam metode ini, sampel diambil dengan kriteria atau ciri-ciri khusus yang memiliki hubungan yang erat dengan kriteria atau ciri-ciri populasi. Purposive sampling terdiri dari beberapa metode, tapi peneliti memilih menggunakan proportional quota sampling yaitu ukuran sampel yang diambil untuk masing-masing kategori sesuai dengan proporsi populasi sesungguhnya untuk setiap kategori. Oleh karena itu, peneliti memilih sebanyak 20 orang responden.

Hasil dari penelitian ini bahwa ada dampak dari perubahan status janda terhadap kehidupan sosial ekonomi. Perubahan ini dapat dilihat dari pemenuhan kebutuhan, dimana kini perempuan yang berstatus janda harus memenuhi kebutuhannya sendiri.

Selain itu dampak sosial juga di rasakan oleh perempuan yang berstatus janda yang harus di jahui oleh masyarakat lain. Karena pada masyarakat di Kecamatan Kampar perceraian merupakan suatu hhal yang masih dianggap tabu dan masyarakat menilai bahwa status janda adalah suatu aib bagi seorang wanita dan dipandang sebelah mata.

Penelitian selanjutnya dari Hanifa Latif Muslimah pada tahun 2012 (Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga) tentang **Konsep Diri pada Janda Cerai (Studi Kasus Pada Wanita yang menjadi Orang Tua Tunggal)**. penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami apa yang sesungguhnya dirasakan dan dialami oleh janda cerai yang menjadi orang tua tunggal, dengan mengetahui konsep diri yang terbentuk pasca perceraian dan mengetahui latar belakang penyebab perceraian serta upaya untuk menjaga nama baiknya di mata masyarakat. Penelitian ini. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti di dapatkan bahwa konsep diri bukan merupakan faktor bawaan melainkan berkembang dari pengalaman yang terus menerus. Faktor yang mempengaruhi konsep diri janda yang menjadi orangtua tunggal pasca perceraian yaitu peran orang tua, teman akrab, reaksi dari keluarga dan hubungan dengan keluarga, peran masyarakat social. Factor brlajar dari pengalaman, perbandingan dengan peran lain dan kelompok sosial. Dalam studi kasus ini wanita yang menjadi janda akibat perceraian akan merasa minder, merasa rendah diri karena pernah bercerai dan merasa warga membicarakan statusnya. Akibatnya para janda susah untuk berinteraksi seperti biasanya dalam masyarakat karena sudah merasa memiliki status yang buruk dalam masyarakat.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Yuni Retnowati tahun 2008. **Tentang Pola Komunikasi Orang Tua Tunggal dalam Membentuk Kemandirian Anak.** Penelitian ini menggunakan metode kualitatif serta orang tua tunggal yang menjadi subyeknya. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pola komunikasi interaksi dan transaksi lebih berperan dominan untuk kemandirian anak dengan penanaman kesadaran. Karakteristik orang tua tunggal yang ada hubungannya dengan pola komunikasi adalah usia, jumlah anak dan tingkat pendidikan. Makin tua usia makin banyak jumlah anak dan makin tinggi pendidikan orang tua tunggal maka makin cenderung menggunakan komunikasi transaksi. Karakteristik orang tua tunggal yang berperan dalam membentuk kemandirian anak adalah usia, jumlah anak, pendidikan, pekerjaan, pendapatan dan lama waktu bekerja. Semakin lama orang tua tunggal bekerja menyebabkan anak semakin mandiri.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Hevi Kurnia hardini tahun 2008 tentang **Persepsi Masyarakat Kota Malang Terhadap Status Janda dalam Perspektif Kontruksi Sosial.** secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pandangan masyarakat malang tentang status janda dalam perspektif kontruksi sosial. penelitian ini menggunakan teori penjulukan (*Labeling Theory*). Dalam masyarakat yang berkembang adalah pelebelan yang di berikan seseorang terhadap individu, termasuk status janda pun sering dilebeli. Penjulukkan (pelabelan) disini sebenarnya disini menjadi problematik tersendiri bagi penerima lebel tersebut. Seorang janda yang berkelakuan baik tiba-tiba dijiluki janda yang berperilaku menyimpang.

Pilihan seperti ini sangat sulit, janda merasa prilakunya baik dan memprotes keras julukan itu maka protesnya di anggap mengkonfirmasi julukan tersebut. kemarahan janda akan ditafsirkan orang lain bahwa mereka benar untuk menjuluki seorang janda berperilaku buruk, karena mereka berfikir jika memang mereka baik pasti tidak akan marah tapi jika mereka marah mereka menganggap janda memang berperilaku menyimpang. Fenomena seperti ini kerap kali muncul sehingga teori penjulukan relevan untuk memahami fenomena ini.

Hasil dari penelitian ini yaitu berdasarkan hasil wawancara secara keseluruhan bahwa status janda janda di anggap suatu yang tabu dan aib oleh sebagian masyarakat. Persepsi ini bukan tanpa alasan, ada yang mengatakan bahwa status janda sering dilebeli aib atau buruk karena di anggap sebagai wanita bekas. Tapi pada dasarnya status janda bukan halangan bagi mereka untuk terlibat dalam kegiatan kemasyarakatan dan keagamaan, ang paa janda tersebut secara pribadi ia tertarik atau tidak bergabung dan janda harus bias membaw diri dalam masyarakat. Dari beberapa penelitian di atas para peneliti lebih memfokuskan pada peran status janda dalam masyarakat dan dampaknya. Penelitian-penelitian di atas berbeda dengan penelitian yang saya lakukan karena lebih memfokuskan pada persepsi masyarakat pada janda cerai dan faktor penyebab persepsi tersebut di Desa Ulak jermun baik yang punya anak maupun yang tidak punya anak.

1.6. Kerangka Pemikiran

1.6.1. Pernikahan

Pernikahan merupakan bagian dari salah satu institusi yaitu institusi keluarga. Perkawinan merupakan pranata penting dalam masyarakat sebagai awal terbentuknya pranata keluarga. Pernikahan merupakan suatu hubungan antara pria dan wanita yang bertujuan mendapatkan keturunan dan dengan keturunan ini diharapkan akan melanjutkan generasi mereka, orang tua, kerabat dan sebagai silsilah menurut garis keturunan sesuai dengan susunan masyarakat hukum adat itu sendiri. Menurut Haviland pernikahan adalah suatu transaksi dan kontak yang sah dan resmi antara seorang wanita dan seorang pria yang mengukuhkan hak mereka yang tetap untuk berhubungan seks satu sama lain, dan yang menegaskan bahwa si wanita yang bersangkutan sudah memenuhi syarat untuk melahirkan anak (Haviland, 1985:83).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 1 tahun 1947 tentang perkawinan pada pasal 1 menyebutkan bahwa perkawinan ialah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Sebagai Negara yang berdasarkan Pancasila, di mana sila yang pertama ialah Ketuhanan Yang Maha Esa, maka perkawinan mempunyai hubungan yang erat sekali dengan agama atau kerohanian, sehingga perkawinan tidak mempunyai unsur lahir atau jasmani saja, tetapi juga unsur batin atau rohani yang memegang peranan yang penting

dalam pernikahan, meneruskan kehidupan manusia, mempertahankan silsilah dan kedudukan sosial serta memperbaiki hubungan kekerabatan.

Berdasarkan tinjauan sosiologis, pernikahan merupakan bentuk kerjasama kehidupan antara pria dan wanita dalam masyarakat di bawah suatu peraturan khusus atau khas yang memiliki ciri-ciri tertentu yang bertindak sebagai suami dan istri dalam ikatan yang sah (Soekanto, 1999:55). Pernikahan merupakan persatuan antara seorang laki-laki atau lebih dengan seorang perempuan atau lebih yang diberi kekuatan sanksi sosial, dalam suatu hubungan suami istri (Lawang, 1985:91). Pernikahan tidak hanya menjadi aktivitas sosial saja tetapi juga memiliki nilai sakral. Pernikahan merupakan ikatan sosial atau ikatan perjanjian hukum antar pribadi yang membentuk hubungan kekerabatan dan yang merupakan suatu pranata dalam budaya setempat yang meresmikan hubungan pribadi biasanya intim dan seksual.

1.6.2. Keluarga

Keluarga merupakan institusi terkecil dalam masyarakat. Dalam (Soekanto 2009:22) keluarga dibatasi pada keluarga batih. Keluarga batih terdiri dari suami/ayah, istri/ibu dan anak-anak yang belum menikah. Keluarga batih merupakan unit pergaulan hidup yang terkecil dalam masyarakat. Sebab disamping keluarga batih terdapat pula unit-unit pergaulan hidup lainnya, misalnya keluarga luas (*extended family*), komunitas (*community*) dan lain sebagainya. Sebagai unit pergaulan hidup terkecil dalam masyarakat. Keluarga batih mempunyai peranan-peranan tertentu yaitu :

1. Keluarga batih berperan sebagai pelindung bagi pribadi-pribadi yang menjadi anggota, di mana ketentraman dan ketertiban diperoleh dalam wadah tersebut.
2. Keluarga batih merupakan unit sosial ekonomi yang secara material memenuhi kebutuhan anggotanya.
3. Keluarga batih menumbuhkan dasar-dasar bagi kaidah-kaidah pergaulan hidup.
4. Keluarga batih merupakan wadah di mana manusia mengalami proses sosialisasi awal yakni suatu proses di mana manusia mempelajari dan mematuhi kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat.

Keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat yang memegang peranan yang sangat penting bagi pembentukan pola pikir dan kepribadian setiap individu yang ada di dalamnya. Serta berfungsi sebagai tempat berlindung bagi individu baik itu secara fisik, biologis maupun material. (TO. Ihromi, 1999:30).

Dalam keluarga akan muncul suatu hubungan saling ketergantungan antara anggota-anggota yang ada didalamnya untuk saling memenuhi kebutuhan antara satu sama lain. Selain itu semua anggota terikat dalam jaringan hak dan kewajiban keluarga yang disebut juga dengan hubungan peran (*Role Relation*) (W.J Goode, 1991:2).

Dalam kehidupan keluarga sebagai kesatuan sosial dalam masyarakat, keluarga merupakan suatu wadah yang penting untuk menanamkan nilai-nilai

kehidupan beragama. Hal ini karena lingkungan keluargalah yang berhubungan langsung secara emosional yang dapat terjalin dengan akrab dan intensif sehingga memungkinkan berlangsungnya proses penanaman dan pembinaan nilai-nilai agama secara persuasif. Fungsi keluarga menurut Horton dan Hunt (Dalam Sunarto, 2004:63) yaitu : fungsi pengaturan seks, reproduksi, sosialisasi, afeksi, defenisi status dan ekonomi.

1. Keluarga berfungsi untuk mengatur penyaluran dorongan seks, tidak ada masyarakat yang membolehkan hubungan seks sebebaskan-bebasnya antara siapa saja dalam masyarakat.
2. Keluarga berfungsi sebagai tempat reproduksi, reproduksi berupa pengembangan keturunanpun selalu dibatasi dengan aturan yang menempatkan kegiatan ini dalam keluarga.
3. Keluarga berfungsi untuk mensosialisasikan anggota baru masyarakat. Sehingga dapat memerankan apa yang diharapkan dirinya karena peran keluarga dalam pembentukan diri sangat besar.
4. Keluarga mempunyai fungsi afeksi yaitu keluarga memberikan cinta dan kasih sayang kepada anak. Berbagai studi telah memperlihatkan bahwa seorang anak yang tidak menerima cinta dan kasih sayang dapat berkembang menjadi menyimpang, menderita gangguan kesehatan dan dapat meninggal.
5. Keluarga memberikan status pada anak, bukan hanya status yang diperoleh seperti status yang terkait dengan jenis kelamin, urutan, kelahiran dan hubungan kekerabatan tetapi juga termasuk didalamnya

status yang diperoleh orang tua yaitu status dalam suatu kelas sosial tertentu.

6. Keluarga memberikan perlindungan kepada anggotanya, baik perlindungan fisik maupun bersifat kejiwaan. Akhirnya, keluargapun menjalankan berbagai fungsi ekonomi tertentu seperti produksi, distribusi dan konsumsi.

1.6.3. Perceraian

Perceraian secara sosiologis dalam teori pertukaran, Pernikahan digambarkan sebagai pertukaran antara hak dan kewajiban serta penghargaan dan kehilangan yang terjadi antara suami dan istri (Karim dalam Ihromi, 2004:28). Sebuah Pernikahan membutuhkan kesepakatan-kesepakatan bersama dalam mendukung proses pertukaran tersebut. Jika terdapat suatu ketidakseimbangan dalam proses pertukaran yang berarti adanya salah satu pihak yang diuntungkan dan dirugikan, serta akhirnya tidak mempunyai kesepakatan yang memuaskan ke dua belah pihak.

Adapun gugat cerai istri terhadap suami disebabkan oleh 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dimana faktor intern ini merupakan faktor yang berasal dari lingkungan keluarga yang menyebabkan perceraian dan faktor esktern adalah faktor yang berasal dari luar lingkungan keluarga yang mendorong dan mempengaruhi terjadinya perceraian. Faktor yang berasal dari dalam lingkungan keluarga seperti masalah perselingkuhan, campur tangan keluarga besar (*Extended Family*) serta perjodohan. Dimana faktor-faktor tersebut mempunyai korelasi antara satu dengan yang lain.

Perceraian menurut Murdock, seharusnya dilihat sebagai sebuah proses seperti halnya Pernikahan. Aktivitas itu terjadi karena sejumlah aspek yang menyertainya seperti emosi, ekonomi, sosial dan pengakuan secara resmi oleh masyarakat melalui hukum yang berlaku (melalui Ihromi, 2004; 135).

Namun dalam hal perceraian, Goode berpandangan sedikit berbeda. Dia berpendapat bahwa pandangan yang menganggap perceraian merupakan suatu “kegagalan” adalah biasa, karena semata-mata mendasarkan pernikahan pada cinta yang romantis. Padahal semua sistem pernikahan paling sedikit terdiri dari dua orang yang hidup dan tinggal bersama di mana masing-masing memiliki keinginan, kebutuhan, nafsu serta latar belakang dan nilai sosial yang bisa berbeda satu sama lain. Perbedaan-perbedaan itu dapat memunculkan ketegangan-ketegangan dan ketidakbahagiaan yang akhirnya bermuara pada perceraian (melalui Ihromi, 2004:136).

Seperti perceraian yang terjadi pada masyarakat Desa ulak Jermun, terjadinya perceraian karena faktor ekonomi dan banyaknya kepala keluarga yang tinggal dalam satu rumah sehingga adanya pengaruh keluarga terhadap kehidupan rumah tangga mereka, hal ini menyebabkan banyaknya jumlah janda di Desa Ulak Jermun.

1.6.4. Janda

Janda cerai adalah seorang perempuan atau wanita yang bercerai secara agama oleh suaminya. Janda cerai yang mempunyai anak memikul tugasnya sendiri sebagai kepala rumah rumah tangga sekaligus sebagai ibu rumah tangga. Janda cerai adalah salah satu fenomena yang banyak dijumpai dalam

masayarakat kita saat ini adalah keberadaan orang tua tunggal atau yang lazim disebut dengan istilah “single parent”. Mereka mengasuh dan membesarkan anak-anak mereka sendiri tanpa bantuan dari pasangannya. Sepertinya tidak mudah untuk menyandang status ini ditengah-tengah masyarakat kita yang masih memandang sebelah mata akan keberadaan mereka. Belum lagi mereka harus menerima cap negatif dari lingkungannya.

Apabila ia berada di tempat kerja, maka ia harus mengkonsentrasikan diri sepenuhnya pada pekerjaannya, dan sebaliknya, apabila ia telah berada di rumah, maka ia harus mencurahkan seluruh perhatiannya terutama pada anaknya, juga makan, belajar, atau pun membacakan dongeng sebelum tidur. Kematangan wanita yang berstatus sebagai single parent merupakan hal yang utama dibutuhkan dalam membesarkan serta mendidik anak-anaknya.

Hal tersebut dikarenakan, kematangan pada wanita single parent dapat mempengaruhi caranya dalam memanejemen diri dan keluarganya, terutama dalam bentuk karakter anak. Orang tua sebagai single parent harus menjalankan peran ganda untuk keberlangsungan hidup keluarganya. Sebagai seorang single parent, wanita harus mampu mengkombinasikan dengan baik antara pekerjaan domestik dan publik. Dalam hal ini, kematangan fisik, dan psikologis merupakan factor yang sangat vital dibutuhkan untuk melakukan manajemen keluarga. Penyebab terjadinya orang tua tunggal, diantaranya :

- a. Pasangan hidup meninggal dunia, otomatis itu akan menjadikan kita sebagai orang tua tunggal.

b. Pasangan hidup meninggalkan kita untuk waktu yang sementara, namun dalam kurun waktu yang panjang.

c. Perceraian

Perceraian merupakan terputusnya hubungan antara suami istri, yang dalam hal ini adalah cerai hidup yang disebabkan oleh kegagalan suami atau istri dalam menjalankan hak dan kewajiban masing-masing. Dimana perceraian dipahami sebagai akhir dari ketidakstabilan Pernikahan antara suami istri yang selanjutnya hidup secara terpisah dan diakui secara sah berdasarkan hukum yang berlaku. Perceraian merubah status laki-laki menjadi Duda dan perempuan menjadi Janda. Dalam kenyataannya status janda dalam kehidupan bermasyarakat lebih di pandang buruk di banding sebagai Duda.

1.6.5. Persepsi

Dalam memandang suatu permasalahan setiap orang mempunyai persepsi yang berbeda-beda. Persepsi seseorang berkaitan dengan pengalaman, kemampuan maupun daya persepsi yang diterimanya. Persepsi merupakan bagian dari konsep diri manusia. Persepsi tidak akan lepas dari peristiwa, objek dan lingkungan sekitarnya. Melalui persepsilah manusia memandang dunianya. Persepsi seringkali dinamakan dengan pendapat, sikap dan penilaian.

Persepsi diartikan sebagai “suatu proses yang didahului oleh penginderaan” yaitu merupakan proses yang berujung ke pusat susunan syaraf yaitu otak hingga individu tersebut mengalami persepsi (Bimo Walgito, 1997: 53). Persepsi merupakan proses yang digunakan oleh seseorang individu untuk

memilih, mengorganisasi dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi guna menciptakan gambaran dunia yang memiliki arti. Persepsi adalah proses internal yang dilakukan untuk memilih, mengevaluasi, dan mengorganisasikan rangsangan dari lingkungan eksternal. Persepsi tidak hanya bergantung kepada rangsangan fisik tetapi juga pada rangsangan yang berhubungan dengan lingkungan sekitar dan keadaan individu yang bersangkutan (Davidoff dalam Bimo Walgito, 1997: 53).

Menurut Desiserato (dalam Rakhmat, 2005:51) menjelaskan persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan mengumpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi juga memberikan makna pada stimuli indrawi (*sensori stimuli*) yang melibatkan sensasi, atensi, ekspektasi, motivasi, dan memori.

Persepsi dalam arti sempit ialah penglihatan, bagaimana seseorang dalam melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas ialah pandangan atau pengertian, bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu. Persepsi merupakan suatu proses seseorang menafsirkan stimulus yang diterimanya dan juga merupakan suatu proses seseorang mengorganisasikan pikirannya dengan menafsirkan dan mengalami serta mengola pertanda atau segala sesuatu yang terjadi dilingkungannya.

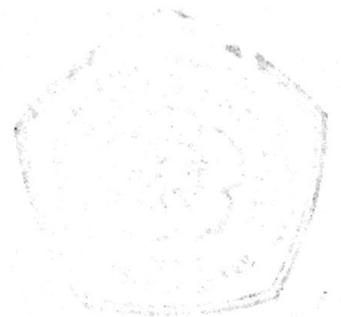
Persepsi dapat juga diartikan sebagai proses kognetik yang dialami oleh setiap orang dalam memahami setiap informasi tentang lingkungannya baik dengan penglihatan, pendengaran, penghayatan perasaan dan penciuman. Dengan kata lain, persepsi dapat dirumuskan sebagai proses yang kompleks

dan menghasilkan suatu gambaran tentang kenyataan yang sangat berbeda dengan kenyataan sebelumnya.

Persepsi berarti menafsirkan stimulasi yang sudah ada dalam otak (Dimiyati Mahmud, 1990: 41). Meskipun alat untuk menerima stimulus tersebut serupa pada setiap individu tetapi interpretasinya berbeda. Setiap orang mempunyai persepsi yang berbeda pada setiap objek. Perbedaan persepsi dapat ditelusuri pada adanya perbedaan-perbedaan individual, perbedaan dalam kepribadian, perbedaan dalam sikap atau perbedaan motivasi (Slameto, 1995:105).

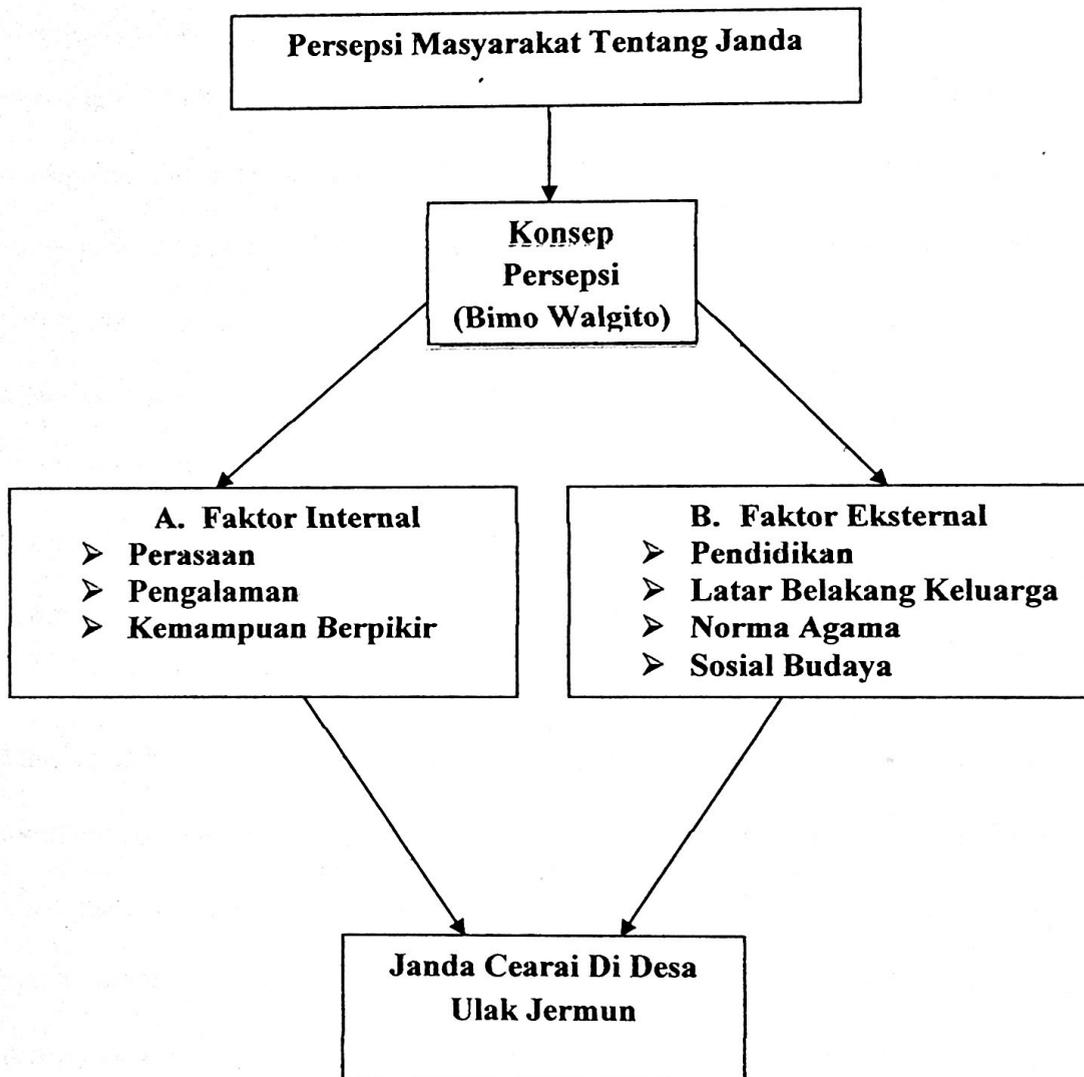
Persepsi pada setiap individu dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Bimo Walgito (2003: 46) ada dua faktor yang mempengaruhi persepsi antara lain: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam individu itu sendiri, seperti perasaan, pengalaman, kemampuan berfikir, dan kerangka acuan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor stimulus itu sendiri dan faktor lingkungan di mana persepsi itu berlangsung. Walaupun stimulusnya orang sama, tetapi kalau situasi sosial yang melatarbelakangi stimulus orang berbeda maka berbeda hasil persepsinya (Slameto, 1995: 105). Dengan demikian persepsi bersifat subjektif sehingga berbeda-beda antara individu yang satu dengan yang lain.

Dari penjelasan di atas peneliti berusaha mencari penjelasan tentang bagaimana persepsi masyarakat terhadap janda cerai dan faktor apa yang mempengaruhi persepsi masyarakat tersebut.



Jika dilihat dari bagan pemikiran maka kerangka pemikiran sebagai berikut :

Bagan.1
Model Kerangka Pemikiran



Sumber :Bimo Walgito,2003:41

(di olah peneliti)

1.7. Metode Penelitian

1.7.1. Sifat dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, menurut Norman K. Denzin dan Yvonna S. Lincoln dalam (Purnama, 2009:16) mengungkapkan pada dasarnya penelitian kualitatif merupakan suatu perangkat interaktif terhadap suatu fenomena sosial budaya yang sedang diselidiki oleh si peneliti. Sebagai suatu metodologi tertentu untuk dipakai dalam mengkaji fenomena tersebut, tetapi bersifat multi metodologi.

Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dimana data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka, yang menggambarkan secara utuh yang berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, vidiotape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya. Metode kualitatif ini digunakan dalam penelitian ini karena peneliti ingin memberi gambaran tentang Persepsi masyarakat Tentang Janda Cerai di Desa Ulak yang berupa gambaran tentang bagaimana persepsi masyarakat tentang janda cerai dan faktor yang mempengaruhi persepsi tersebut. Untuk menggambarannya maka akan digunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi dengan informan yang sesuai kriteria informan, sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu buku, skripsi dan hasil penelitian yang di analisis secara kualitatif.

1.7.2. Lokasi Penelitian

Pemilihan dan penetapan lokasi penelitian didasarkan atas pertimbangan dan orientasi yang dihasilkan tidak mengurangi upaya memperoleh gambaran umum yang mungkin terjadi didalam populasi atau wilayah yang lebih luas. Lokasi penelitian ini berada di Desa Ulak jermun Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering ilir. Desa ini dipilih karena di Desa Ulak Jermun ini banyak terdapat janda yang menjadi fokus penelitian.

1.7.3. Unit Analisis

Unit analisis data merupakan satuan-satuan yang menunjuk pada subyek penelitian. Unit analisis dalam penelitian ini adalah masyarakat Ulak Jermun yakni masyarakat umum yang mengetahui permasalahan dan orang terdekat dari janda yakni orang tua dan mertua dari janda tersebut.

1.7.4. Penentuan Informan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan *informan* dan *key informan*.

1. Informan

Informan adalah orang yang memberi informasi tentang situasi dan latar penelitian (Meleong, 2006:132). Pemanfaatan informan bagi peneliti adalah untuk membantu agar dalam waktu yang relatif singkat banyak informasi yang dapat dijangkau serta untuk menghindari terjadinya pengulangan data. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan cara purposive yang bermaksud untuk mendapatkan informasi sesuai dengan permasalahan penelitian. Dengan purposive informan ditetapkan sengaja oleh peneliti dan

dipilih berdasarkan kriteria atau pertimbangan-pertimbangan tertentu, informan telah dipilih sebanyak Sembilan orang informan.

2. *Key Informan*

Key informan merupakan kata kunci informasi yang memiliki pengetahuan yang lebih luas dan mendalam untuk bisa menjawab permasalahan yang diteliti oleh penulis. Dalam penelitian ini dipilih tiga informan kunci.

Adapun kriteria dari informan penelitian ini sebagai berikut:

- a) Masyarakat yang bertempat tinggal di Desa Ulak Jermun selama 10-15 tahun dan merupakan tetangga dekat dengan objek penelitian.
- b) Masyarakat yang mengetahui permasalahan dan berinteraksi langsung dengan objek penelitian.
- c) Orang tua janda cerai
- d) Pemangku adat Desa Ulak
- e) Pemerintah Desa Ulak Jermun

1.7.5. **Batasan Konsep.**

1. Persepsi Menurut Bimo Walgito (2003: 46) ada dua faktor yang mempengaruhi persepsi antara lain: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam individu itu sendiri, seperti perasaan, pengalaman, dan kemampuan berfikir. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor stimulus itu sendiri dan faktor lingkungan di mana persepsi itu berlangsung.

2. Masyarakat Desa menurut Koentjoroningrat dalam (Rahardjo, 1999:169) adalah komunitas kecil yang menetap disuatu tempat, masyarakat setempat adalah suatu wilayah kehidupan sosial yang ditandai oleh suatu derajat hubungan sosial yang tertentu sedangkan masyarakat menurut Hassan Shadily (1993:25) adalah golongan besar atau kecil terdiri dari beberapa manusia, yang dengan atau sendirinya bertalian secara golongan dan pengaruh mempengaruhi satu sama lain. Masyarakat desa atau pedesaan adalah sekelompok orang yang hidup bersama dan bekerjasama yang berhubungan secara erat tahan lama dengan sifat-sifat yang hampir sama (homogen) disuatu daerah atau wilayah tertentu dengan bermata pencaharian dari sektor pertanian (agraris).
3. Janda cerai Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Chulsum dan Novia, 2006) memberikan pengertian janda cerai yaitu seorang wanita yang diceraikan secara sah menurut agama. Masa menjanda ini merupakan masa yang umumnya dialami oleh wanita.

1.7.6. Data dan Sumber Data

Menurut Loafloand sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti data dari dokumen (Meleong, 2006:157), karena itu jenis data yang dikumpulkan dari penelitian ini terdiri dari 2 bagian yaitu :

1. Data Primer

Data primer yaitu pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperanserta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya (Purnama, 2009:59). Sumber data didapat dari informan yaitu Janda dan masyarakat di Desa Ulak Jermun yang. Data primer ini diperoleh melalui pengamatan langsung dan wawancara secara mendalam.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber data pendukung data primer primer atau data penunjang dengan permasalahan penelitian. Data sekunder diperoleh dari studi pustaka berupa buku-buku, jurnal, karya ilmiah, majalah, artikel blog, website dan laporan penelitian yang relevan terhadap masalah penelitian yang berkaitan dengan fenomena Janda.

1.7.7. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Rachman (1999:71), bahwa penelitian disamping menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Metode yang digunakan untuk proses pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Pengamatan dapat diklasifikasikan atas pengamatan melalui cara berperan serta dan tidak berperan serta. Pada pengamatan tanpa berperan serta, pengamat hanya melakukan suatu fungsi, yaitu mengadakan pengamatan. Pengamatan berperan serta melakukan dua peranan sekaligus, yaitu sebagai

pengamat dan sekaligus menjadi anggota resmi dari kelompok yang diamatinya. Dalam penelitian ini pengamat sebagai pemeran serta, dimana pengamat secara terbuka diketahui oleh umum bahkan mungkin pengamat didukung oleh subjek. Karena itu segala macam informasi termasuk rahasia sekalipun dapat dengan mudah diperoleh. Dalam penelitian ini peneliti secara langsung mengamati pandangan masyarakat terhadap janda dan kehidupan sosial ekonomi Janda di Desa Ulak Jermun.

2. Wawancara Mendalam

Menurut Purnama (Meleong, 2006) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Dalam penelitian ini dilakukan proses wawancara dengan informan dan dengan menggunakan pedoman wawancara dalam mencari data primer yang diperoleh dari informan yaitu masyarakat dan Perempuan yang bestatus janda di Desa Ulak Jermun..

3. Dokumentasi

Yaitu suatu cara pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumentasi, arsip dan buku-buku yang berhubungan dengan masalah dalam penelitian. Pada penelitian ini, peneliti akan mempelajari dokumen-dokumen dan arsip-arsip dari Desa yang menjadi lokasi penelitian yang berkaitan dengan penelitian.

1.7.8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif analitik. Metode ini digunakan untuk menggambarkan data yang sudah diperoleh melalui proses analitik yang mendalam dan selanjutnya diakomodasikan dalam bentuk bahasa secara runtut atau dalam bentuk naratif. Analisis data dilakukan secara induktif, yaitu dimulai dari lapangan atau fakta empiris dengan cara terjun ke lapangan, mempelajari fenomena yang ada di lapangan. Menurut Miles dan Huberman dalam Rachman (1999:120), terdapat tiga tahapan analisis data, yaitu tahap reduksi data, tahap penyajian data dan tahap kesimpulan.

1. Tahap Reduksi Data

Pada tahap ini peneliti memokuskan pada data lapangan yang terkumpul, data lapangan itu kemudian dipilih dalam arti kata menentukan derajat relevansinya dengan maksud penelitian, data yang cocok dengan penelitian akan peneliti ambil. Selanjutnya data yang telah terpilih akan disederhanakan dalam arti mengklasifikasikan data atas dasar tema, menelusuri tema untuk direkomendasikan data tambahan, peneliti akan melakukan abstraksi data tersebut menjadi uraian singkat. Data yang direduksi dalam penelitian ini adalah hasil pengamatan di lokasi penelitian yaitu lokasi perusahaan dan hasil wawancara yang dilakukan terhadap informan penelitian yaitu wawancara dengan pihak yang terkait langsung dengan persepsi masyarakat tentang status Janda di Desa Ulak Jermun.

2. Tahap Penyajian Data

Pada tahap ini peneliti melakukan penyajian informasi melalui bentuk teks naratif terlebih dahulu. Artinya data yang telah direduksi dan dikategorisasikan tersebut akan peneliti sajikan dalam bentuk cerita yang semuanya akan diringkas dan disajikan dalam bentuk kalimat yang mudah dimengerti oleh semua pihak.

3. Tahap Kesimpulan

Pada tahap ini peneliti melakukan uji kebenaran disetiap makna yang muncul yang kemudian secara umum dapat ditarik suatu kesimpulan guna mendapatkan intisari dari seluruh proses penelitian yang dilakukan.

1.7.9. Teknik Triangulasi

Teknik pemeriksaan data yang digunakan adalah teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dengan kata lain bahwa dengan teknik triangulasi, peneliti dapat *me-recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama (Sugiyono, 2009:241). *Cross check* data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah peneliti telah membandingkan informan penelitian ini dengan kategori informan yang berbeda tetapi diharmonisasikan dengan variabel atau alur pedoman wawancara yang sama

sehingga informan dalam penelitian ini adalah informan yang telah benar-benar memiliki keabsahan atas data yang diungkapkan oleh informan.

2. Triangulasi Data

Peneliti melakukan umpan balik kepada informan penelitian ketika data tersebut dipertegas dalam wawancara. Kemudian data ini disimpulkan di dalam lapangan dan kesimpulan tersebut kembali ditanyakan kepada informan atas kesamaan kesimpulan antara peneliti dengan data yang diungkapkan oleh informan.

3. Triangulasi Metode

Wawancara mendalam (*in-depth interview*) dan observasi partisipan dengan menelaah data primer. Peneliti melakukan triangulasi dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Pada metode triangulasi dapat diperoleh dengan berbagai cara :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi terbuka dan tertutup.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan tinggi, orang berada dan orang pemerintahan.

5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

1.7.10. Sistematika penulisan

Sistematika dari penulisan ini adalah sebagai berikut:

- BAB I** Berisi pendahuluan yang mengulas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, dan metode penelitian yang mengemukakan sifat dan jenis penelitian, lokasi penelitian definisi konsep, penentuan informan, unit analisis data, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknis analisis data, teknik triangulasi dan sistematika penulisan.
- BAB II** Gambaran umum lokasi penelitian yakni Desa Tanah Ulak Jermun yang mengurai tentang letak geografis, jumlah penduduk, tingkat pendidikan, agama penduduk, jenis pekerja. Gambaran tentang fenomena janda dan gambaran informan penelitian.
- BAB III** Tentang hasil pembahasan mengurai data temuan-temuan di lapangan mengenai persepsi masyarakat Desa Ulak Jermun tentang status janda dan kehidupan sosial ekonomi Janda.
- BAB IV** Berisi tentang kesimpulan hasil yang didapatkan dari lapangan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshoriy Ch, HM. Nasruddin. 2008. *Pendidikan Berwawasan Kebangsaan Kesadaran Ilmiah Berbasis Multikulturalisme*. Yogyakarta: LkiS Yogyakarta.
- Bimo, Walgito. 1997. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : Andi Offcel
- _____, 2003. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : Andi Offcel
- Bungin, Burhan. 2005. *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Dimiyati Mahmud. 1990. *Psikologi Pendidikan: suatu Pendekatan Terapan*. Yogyakarta: BPFEE.
- Faisal, Sanapiah. 1995. *Format-format penelitian, Dasar-dasar dan Aplikasinya*. Jakarta : Rajawali Pers
- Goode, William J. 1991. *Sosiologi Keluarga: Keluarga Sebagai Suatu Unsur dalam Struktur Sosial*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Haviland, A William. 1985. *Antropologi*. Terjemahan R. G. Soekadijo. Jakarta: Erlangga.
- Ihromi, T. O. 2004. *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Yayasan Obor.
- _____, (Penyunting). 1999. *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Mansyur, Cholil M. 1986, *Sosial Untuk Masyarakat*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Meleong, Lexi J. 2006, *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Karya : Bandung.
- Martono, Nanang. 2012. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Pt. raja Grafindo Persada
- Mz, Lawang, Robert. 1985. *Buku Materi Pokok Pengantar Sosiologi*. Modul 6-4 Jakarta: Karunika.

- Purnama, Dadang Hikmah. 2009. *Modul Ajar Metode Penelitian Kualitatif*. Palembang. UNSRI.
- Rachman, Maman. 1999. *Strategi dan Langkah-langkah Penelitian Pendidikan Semarang*. IKIP Semarang Press.
- Rahardjo. 1999. *Sosiologi Pedesaan dan Pertanian*. Gajah Mada University: Yogyakarta.
- Ramulyo, Moh. Idris. 1996. *Hukum Perkawinan Islam- Suatu Analisis Dari Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 Dan Kompilasi Hukum Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Raho Bernard, 2007. *teori sosiologi modern*. Jakarta: Prestasi PUSTAKARAYA.
- Rakhmat, Jalaludin. 2005. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Soekanto, Soerjono. 1999. *Sosiologi sebagai suatu pengantar*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- _____. 2009. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 1990. *Sosiologi Keluarga Tentang Ikhwal Keluarga, Remaja dan anak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudarman, Momon. 2008. *Sosiologi Untuk Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarto, Kamanto. 2004. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Suryabrata. 1993. *Psikologi Sosial*. Jakarta : PT Renike Cipta

Sumber Lain :

Chulsum dan Novia. 2006. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, memberikan pengertian janda.*

Kurnia, Hevi Hardini tahun 2008. *Persepsi Masyarakat Kota Malang Terhadap Status Janda dalam Perspektif Kontruksi Sosial.* Pusat Studi Wanita dan Kemasyarakatan Universitas Muhamadiyah Malang.

KKBI. 2005. *Pegnertian Pegalaman*

Latif Hanifa Muslimah pada tahun 2009. *Konsep Diri pada Janda Cerai(studi kasus pada wanita yang menjadi orang tua tunggal)* Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri sunan Kalijaga.

Retnowati, Yuni tahun 2008. *Tentang Pola komunikasi Orang Tua Tunggal dalam Membentuk Kemandirian Anak.*

Risika,Julian. 2005. *Tentang Kehidupan Sosial Ekonomi Janda di Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.* Kampar